



**PENGARUH POLA MAKAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK
PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATFAL KEC. BAJENG KAB. GOWA**

¹Mustika Rahim

²Musaidah

¹Program Studi S1 Keperawatan, Institusi Akademi Keperawatan Kamandre Palopo

²Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Gunung Sari

Email : Musaidahidah@yahoo.com

ABSTRAK

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit rongga mulut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kec.Bajeng Kab. Gowa. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan *observasi* dengan desain menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu 94 siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal , sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian : Ada pengaruh pola makan terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Kec.Bajeng Kab. Gowa. Ada pengaruh kebiasaan menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Kec.Bajeng Kab. Gowa. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat.

Kata kunci : Motivasi, Menyikat Gigi, Pola Makan

ABSTRACT

Maintenance of oral hygiene is one way to improve health because they it can prevent a variety of diseases of the oral cavity. Objective to determine the factors that influence the oral hygiene in preschool children in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal Kec.Bajeng Kab. Gowa. This study was conducted in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal Bajeng subdistrict Gowa. The research was conducted in June 2019. This type of research is quantitative observation by using cross sectional design. The population in this study is 94 students kindergarten Aisyiyah Bustanul RA, the sample in this study were 30 students. There is the influence of diet on dental and oral hygiene in preschool children in kindergarten. Aisyiyah Bustanul Athfal Kec.Bajeng Kab. Gowa.. There is an effect brushing against dental and oral hygiene in preschool children in kindergarten. Aisyiyah Bustanul Athfal Kec.Bajeng Kab. Gowa. Oral health to be one aspect of a healthy paradigm supporters and a national strategy to realize Indonesia pembangunan healthy.

Keywords: Brushing, Eating

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesejahteraan umum manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, didalam mulut manusia terdapat lebih dari 750 spesies bakteri (50 diantaranya belum teridentifikasi) dan beberapa diantaranya terlibat dalam kejadian penyakit mulut sebagai bagian tubuh yang langsung bersinggungan dengan makanan dan minuman yang masuk kedalam tubuh (Mumpuni. 2014).

Data dari tahun 2010, WHO (World Health Organization) telah menargetkan indeks DMF-T (Decayed, Missing, Filled-Tooth) adalah 1.0% sedangkan Negara berkembang menetapkan indeks karies adalah 1,2%. Berbagai indikator telah ditentukan WHO, antarlain pada anak umur 5 tahun 90% harus bebas karies, anak umur 12 tahun mempunyai indeks DMF-T sebesar 1%, penduduk umur 18 tahun tidak ada gigi yang dicabut (M=0), 23 tahun serta penduduk umur 35-45 tahun minimal 20 gigi berfungsi sebesar 90%. (WHO. 2010).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya

peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. (Riyanti. 2013)

Dari data yang hampir semua provinsi mengalami kenaikan prevelensi karies aktif dari tahun 2007 ke tahun 2013, hanya 4 provinsi yang mengalami penurunan, yaitu ; Maluku Utara, Papua barat, Jogjakarta dan Riau. Peningkatan tertinggi terdapat pada provinsi Sulawesi Selatan (29,1%) dan Lampung (23,6%) yaitu dua kali lebih peningkatan Nasional (9,8%).

Di Sulawesi selatan prevelensi karies besar 37,6% dan yang mempunyai pengalaman karies gigi sebesar 58,1%. Jenis perawatan yang paling banyak diterima penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut yaitu pengobatan (83,6%), disusul penambalan, pencabutan dan pembedahan gigi (46,8%). Menurut kabupaten dengan pengobatan tertinggi di Kabupaten Gowa sebesar (94,2%), dan yang terendah di kota Pare-pare sebesar (67,9%). Penambalan, pencabutan gigi dan bedah gigi tertinggi di kabupaten Bone sebesar (62,4%) dan terendah di Kabupaten Bulukumba sebesar (34,1%) (Risksdas 2013).

Berdasarkan data dari Makassar (ANATARA News) Professional Marketing

Manager Oral Care, PT Unilever Indonesia, Tbk drg Ratu Mira MDSc. (2013), mengatakan Menjaga kesehatan gigi anak sangat penting, tidak perlu menunggu anak beranjak dewasa. Selama ini masih banyak orang tua yang beranggapan keliru bahwa gigi susu tidak perlu mendapat pemeliharaan seperti gigi permanen, padahal anggapan tersebut tidaklah benar. Karena apabila itu terjadi, maka dapat menyebabkan rasa sakit, abses dan tanggal sebelum waktunya. Sedangkan kata Dekan FKG Universitas Hasanuddin Makassar, Prof Mansyur Nasir, drg, PhD mengatakan prevalensi penderita gigi karies (berlubang) di Indonesia pada kalangan anak-anak mencapai 62% lebih. (Mansyur, 2013).

Masing-masing orang tua yang ada, akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitari anak sekaligus menjadi figur dan idola mereka. Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya.

Data anak penderita karies gigi pada anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas Maradekaya tahun 2015 dalam pemeriksaan yang dilakukan dua kali setahun yaitu pada periode Maret dan September sebanyak 61 anak yang menderita karies gigi berumur 5-8 tahun. Kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut dibandingkan orang dewasa mempengaruhi mereka dalam kebersihan gigi, sedangkan makanan yang dapat menyebabkan karies gigi yaitu makanan yang mengandung gula (kariogenik) yang melekat pada permukaan gigi. Pola makan makanan yang mengandung konsentrasi gula melebihi batas minimum, akan menghasilkan banyak asam. Patogenitas plak atau streptococcus mutans merupakan mikroorganisme merubah gula menjadi asam, sehingga terjadi pembentukan polisakarida ekstraseluler yang menyebabkan asam melekat pada permukaan gigi, dan streptococcus mutans mengurangi permeabilitas plak sehingga plak tidak bisa dinetralkan kembali. Sedangkan faktor kebiasaan menggosok gigi juga mempengaruhi karies gigi karena perilaku menggosok gigi berpengaruh terhadap terjadinya karies. Hal ini berkaitan dengan proses terjadinya karies itu sendiri, dimana apabila sukrosa tinggal terlalu lama dalam mulut dan tidak segera dibersihkan akan

menyebabkan terjadinya karies.(Puskesmas Maradekaya. 2015).

Berdasarkan data yang di ambil di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal. Kec.Bajeng Kab. Gowa. Bahwa jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2018/2019 yaitu 94 anak dari 6 kelas. Terdiri dari Kelas PAUD sebanyak 12 anak, Kelas 0_ kecil terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan B sebanyak 26 anak, Kelas 0_besar terdiri dari 3 kelas yaitu kelas A, B dan C sebanyak 56 anak.

setelah dilakukan observasi 50 % anak pernah dan masih mengalami karies gigi.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kec.Bajeng Kab. Gowa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan *observasi* dengan desain menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui pengaruh variable independen dan variable dependen dengan melakukan pengukuran secara bersama, dalam periode waktu tertentu.

Data primer diperoleh langsung dengan cara pengisian kuesioner oleh orang tua siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kec. Bajeng Kab.

Gowa. Data sekunder diperoleh dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kec. Bajeng Kab. Gowa. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan program computer SPSS dengan uji chi square yaitu untuk mngetahui pengaruh antara pola makan, motivasi orang tua dan kebiasaan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut

HASIL

Tabel 1

Distribusi Pengaruh Pola Makan Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kec. Bajeng Kab. Gowa

Pola Makan	Kebersihan Gigi Dan Mulut				Total		P Value
	Tidak karies		karies				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	13	43,3	3	10,0	16	53,3	0,000
Kurang Baik	3	10,0	11	36,7	14	46,7	
Total	16	53,3	14	46,7	30	100,0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang pola makannya baik sebanyak 16 orang (53,3%), dimana yang tidak karies terhadap kebersihan gigi

dan mulut sebanyak 13 orang (43,3%) dan yang karies sebanyak 3 orang (10,0%). Sedangkan responden yang pola makannya kurang baik sebanyak 14 orang (46,7%), dimana yang tidak karies terhadap kebersihan gigi dan mulut sebanyak 3 orang (10,0%) sedangkan yang karies sebanyak 11 orang (36,7%). Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000$ lebih kecil dari α (0.05) dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh pola makan terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Kec.Bajeng Kab. Gowa.

PEMBAHASAN

Kebutuhan nutrisi akan kestabilan tubuh menjadi prioritas individu untuk menjaganya, pola makan memberikan cerminan dalam mewujudkan kesehatan yang baik, didukung oleh nutrisi-nutrisi yang berprotein maksimum untuk meningkatkan sistem imun dalam tubuh agar biasa menjaga berbagai serangan penyakit-penyakit tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang pola makannya baik sebanyak 16 orang (53,3%), dimana yang tidak karies terhadap kebersihan gigi dan mulut sebanyak 13 orang (43,3%) dan yang karies sebanyak 3 orang (10,0%). Sedangkan responden yang pola

makannya kurang baik sebanyak 14 orang (46,7%), dimana yang tidak karies terhadap kebersihan gigi dan mulut sebanyak 3 orang (10,0%) sedangkan yang karies sebanyak 11 orang (36,7%). Dalam uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000$ lebih kecil dari α (0.05) dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh pola makan terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Kec.Bajeng Kab. Gowa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamrun, 2013 yang menyatakan bahwa Gizi yang baik memegang peranan penting dalam mempertahankan kesehatan mulut. Rendahnya status kesehatan gigi dan gusi seseorang dapat memengaruhi asupan makanan, yang pada gilirannya terjadi gangguan asupan zat makanan yang merupakan salah satu faktor penyebab kekurangan gizi seseorang, sehingga dapat menyebabkan menurunnya fungsi biologis tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Faktor-Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kec. Bajeng Kab. Gowa", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai

berikut :Ada pengaruh pola makan terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Kec.Bajeng Kab. Gowa, diman dalam uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000$ lebih kecil dari α (0.05)

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Diah Herlina Pratama.2019.*Makan Tepat Tumbuh Sehat*.Gagas Media:Yogyakarta
- Data Nasional Kementrian Indonesia tahun 2018 tentang prevalensi stunting balita di Indonesia. Kementrian Kesehatan Indonesia.
- Data Dinas Kesehatan Kota Sukaharjo pada tahun 2016 tentang gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Dinas Kesehatan
- Desmita.2015.*PsikologisPerkembangan*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Gunawan,G.,Fadlyana,E.,& Rusmil,K.216.*Hubungan Status Gizi Perkembangan Anak Usia 1-2 tahun*.Sari Pediatri,13(2),pp.142-6
- Herlina dan Syaifudin.2015.*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini 'Aisyiyah Insan Robbani Muntilan*.
Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 3 No. 02 Juli 2017.*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak*.Pissn 2477-3441-Eissn 2477-345X.
- Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengetahuan dan Teknologi.20 Desember 2017.*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah*.ISBN:978-602-429-130-3.